

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran, dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya seperti aspek spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak yang baik, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk individu yang berkarakter, cerdas, dan kompeten dalam berbagai bidang.<sup>1</sup>

Menurut undang-undang pendidikan, salah satu tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang mendukung kebutuhan pekerjaan di masa depan. Keterampilan yang memadai menjadi syarat penting bagi individu untuk bekerja secara efektif. Pendidikan pada sisi lain dianggap sebagai persyaratan formal yang membuktikan seseorang telah memiliki

---

<sup>1</sup>Visimedia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang pas dengan apa yang dipelajari selama masa pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Heru Pramudi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan, diperlukan sebuah proses bimbingan yang efektif. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan perkembangan siswa, termasuk dalam hal pengambilan keputusan mengenai karir untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier, diperlukan program bimbingan karier.<sup>3</sup>

Bimbingan karier merupakan satu pendekatan yang memberikan bantuan dan layanan kepada individu baik siswa maupun remaja, untuk membantu mereka mengenal diri sendiri, memahami potensi yang dimiliki, serta memahami tuntutan dan persyaratan dalam dunia kerja dengan tujuan membantu individu merencanakan masa depannya dengan cara yang sesuai harapannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan dari guru BK di SMKN 2 Toraja Utara, bahwa terdapat 28 siswa yang awalnya mengalami kebingungan, keraguan dan ketidakyakinan jika ditanyakan kelanjutan pendidikan setelah tamat. Sekalipun siswa menempuh pendidikan di sekolah kejuruan, namun kenyataannya siswa belum mampu mengenal potensi dalam dirinya. Hal tersebut disebabkan

---

<sup>2</sup>Heru Pramudi, "Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kutasari Purbalingga," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2015, 1–19,

<sup>3</sup>Pramudi, 1–19.

<sup>4</sup>Budi Astuti dan Edi Purwanto, *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 1–2.

kurangnya pemahaman diri sehingga membuatnya ragu dan tidak yakin dalam membuat keputusan kariernya. Dengan demikian guru BK memberikan layanan bimbingan karier dengan topik “Pilihan Karier Sesuai Dengan Tipe Kepribadian” teknik pendekatan realita. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan karier, guru BK kembali melakukan evaluasi terhadap siswa melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan<sup>5</sup>.

Dari hasil LKPD tersebut, didapatkan ada siswa tertarik pada perbaikan alat-alat listrik, suka memperbaiki motor, suka memperbaiki peralatan mekanik, suka menggunakan perkakas bengkel dan mesin, mampu menggunakan peralatan mesin, mampu melakukan perbaikan kecil pada alat listrik, tertarik menjadi mekanik pesawat terbang, tertarik menjadi penanggung jawab keamanan, tertarik menjadi mekanik/montir mobil, tertarik pada operator alat-alat berat, tertarik menjadi pengemudi bus, tertarik menjadi ahli mesin, suka bekerja dalam bengkel, suka membuat sketsa, menggambar atau melukis, suka dan mampu memainkan alat musik (gitar). Jadi disimpulkan bahwa siswa lebih banyak memiliki tipe kepribadian yang realistis dan layanan yang telah dilaksanakan berhasil.

Penelitian sebelumnya oleh Farida dkk. dengan topik “Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA” menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier sangat penting dalam membantu peserta didik

---

<sup>5</sup>Enos Kada'di, wawancara oleh Penulis, Rantepao, 18 September 2023.

merencanakan masa depan karier mereka. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan karier dapat memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan karier mereka. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran konselor dalam memberikan informasi, sumber daya, dan motivasi kepada siswa untuk merencanakan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Setelah menerima layanan ini, peserta didik mendapatkan wawasan baru tentang dunia kerja, merasa lebih termotivasi dalam menyusun rencana karier, serta mampu mengenali bakat mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan karier yang lebih tepat.<sup>6</sup>

Penelitian oleh Nafisatun Nikmah tentang "Layanan Bimbingan Karier untuk Pematapan Keputusan Karier Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rebang" menunjukkan bahwa bimbingan karier di SMK N 1 Sumber Rebang dilakukan dalam dua bentuk, yaitu kelompok dan individu. Materi bimbingan meliputi layanan bimbingan karier, perencanaan karier, jenis karier, serta kestabilan dan pemilihan karier. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode langsung seperti ceramah dan diskusi, serta metode tidak langsung melalui media seperti radio dan internet. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya variasi metode dalam bimbingan karier untuk siswa. Penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup>Farida Farida, Teti Sobari, and Rima Irmayanti, "Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 5 (2020): 164, <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5777>.

siswa memahami bimbingan karier dengan baik dan merasa yakin dalam pengambilan keputusan karier sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini tercermin dalam sikap positif siswa terhadap pekerjaan yang dipilih serta keaktifan mereka dalam mencari informasi, bertanya, dan berdiskusi dengan guru bimbingan konseling. Sikap ini menunjukkan bahwa bimbingan karier efektif dalam membantu siswa mengarahkan masa depan mereka dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa menjadi lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam proses perencanaan karier, yang merupakan indikator keberhasilan program bimbingan tersebut.<sup>7</sup>

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji layanan bimbingan karier oleh guru BK di sekolah menggunakan metode kualitatif dan curah pendapat. Perbedaannya terletak pada pendekatan spesifik yang digunakan, misalnya fokus pada aspek tertentu dari layanan atau konteks sekolah yang berbeda. Perbedaannya adalah penelitian menggunakan siswa di SMK kelas XII dengan materi tipe-tipe kepribadian John Holland dan belum memiliki jadwal tetap untuk memberikan layanan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan siswa SMA dan SMK kelas X, materi yang diberikan seperti pelayanan bimbingan karier dan perencanaan karier, jadwal layanan setiap hari Kamis, lokasi serta waktu pelaksanaannya.

---

<sup>7</sup>Nafisatun Nikmah, "Layanan Bimbingan Karier Untuk Pemanjapan Keputusan Karier," 2019.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih luas mengenai layanan bimbingan karier oleh guru BK terhadap tipe-tipe kepribadian siswa kelas XII TKR SMK Negeri 2 Toraja Utara menurut teori John Holland.

#### **B. Fokus Masalah**

Dalam penulisan ini, penulis akan berfokus pada layanan bimbingan karier yang dilakukan oleh guru BK pada siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Toraja Utara.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan karier yang dilakukan guru BK terhadap tipe-tipe kepribadian siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Toraja Utara menurut John Holland?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai selama penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan karier yang dilakukan guru BK terhadap tipe-tipe kepribadian siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Toraja Utara menurut John Holland.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan penulisan yang sejenis. Selain itu, diharapkan juga akan

memberikan manfaat bagi mata kuliah yang berhubungan, secara khusus mata kuliah Praktikum Bimbingan Belajar dan Karier.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Penulis**

Penulis mengetahui pelaksanaan bimbingan karier menggunakan teori tipe-tipe kepribadian John Holland yang diberikan oleh guru BK pada siswa.

### **b. Siswa**

Siswa mampu mengenali tipe kepribadiannya dan memahami karier yang tepat, sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki.

### **c. Guru**

Guru BK dapat meningkatkan metode layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan lebih menggali minat dan bakat siswa serta memahami tipe kepribadian menurut John Holland. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai tipe kepribadian seperti realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional untuk membantu siswa mengeksplorasi minatnya.

### **d. Sekolah**

Sekolah terus meningkatkan penyesuaian program pendidikan dengan minat dan bakat siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan mengulas singkat mengenai bagian-bagian dalam penulisan ini:

BAB I Bagian pendahuluan berisi gambaran singkat tentang topik yang akan diteliti, dalam penulisan ini ada beberapa bagian yang akan dibahas, seperti rumusan masalah sampai sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang penulis sajikan seperti layanan bimbingan karier terdiri dari pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, jenis-jenis layanan bimbingan karier, pelaksanaan layanan bimbingan karier, teknik layanan bimbingan karier dan tipe-tipe kepribadian dalam teori pilihan karier menurut John Holland terdiri dari konsep dasar teori John Holland, tipe-tipe kepribadian teori John Holland dan penerapan teori John Holland di sekolah menengah kejuruan.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data yang diperlukan, teknik, narasumber/informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis. Akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran



